

PENGUJIAN VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP EKSPEKTASI KLIEN DALAM AUDIT JUDGMENT

ENJANG TACHYAN BUDIYANTO
STIE Kesatuan Bogor

MOHAMAD NASIR
Universitas Diponegoro

INDIRA JANUARTI
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purposes of this study are to examine the impact of Client-Public Accountant Firms relationship, the client importance for Public Accountant Firms, nonaudit services provided by Public Accountant Firms, and client's audit experience on clients' expectations in audit judgment from client perspective. These topics are rarely examined. The results of this research contribute for theory development, particularly for auditing and behavioral accounting; give input for auditor when make audit judgment; and give input for professional organization (The Indonesian Institute of Accountants) in making decision about rule that will be applied by its members.

The populations in this study are members of The Indonesian Institute of Accountants-The Management Accountant Compartment. Questionnaires were sent to 324 members, with multistage sampling method. The response rate of 18.25% was analyzed by regression method.

The results show that Client-Public Accountant Firms relationship has significant negative impact on clients' expectations in audit judgment. The client importance for Public Accountant Firms has significant positive impact on clients' expectations in audit judgment. While nonaudit services provided by Public Accountant Firms and client's audit experience have no influence on clients' expectations in audit judgment. The future research is suggested to examine other variables, including: level of seniority, experience, and auditor knowledge on client.

Keywords: *Client-Public Accountant Firms relationship, client importance for Public Accountant Firms, nonaudit services provided by Public Accountant Firms, client's audit experience, clients' expectations, audit judgment.*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kekuasaan relatif didalam hubungan auditor dengan klien merupakan topik yang penting, karena kekuasaan relatif dari kedua pihak ini merupakan faktor utama yang menentukan hasil negosiasi (Iyer dan Rama, 2004). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti proses negosiasi antara auditor dengan klien dari sudut pandang auditor (Gibbins et. al., 2001; Salterio dan Koonce, 1997), tetapi penelitian dari sudut pandang klien belum banyak. Di Indonesia, penelitian tentang proses negosiasi antara auditor dengan klien dalam menentukan *audit judgment* dari sudut pandang klien, belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian tentang proses negosiasi antara auditor dengan klien dalam menentukan *audit judgment* dari sudut pandang klien perlu dilakukan di Indonesia.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian Iyer dan Rama (2004) yang berjudul: "*Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note*". Responden pada penelitian ini adalah semua anggota IAI-KAM (Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Manajemen) yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Alasan dipilihnya semua anggota IAI-KAM yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai responden, karena yang paling besar kemungkinannya seorang klien yang berlatarbelakang ilmu akuntansi adalah anggota IAI-KAM.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) apakah hubungan klien dengan KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*; (2) apakah pentingnya klien bagi KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*; (3) apakah jasa non-audit yang diberikan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*; dan (4) apakah pengalaman audit klien berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi perilaku; (2) Dapat memberikan masukan kepada auditor pada saat membuat *audit judgment*; (3) Dapat memberikan masukan kepada organisasi profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam pengambilan keputusan pada saat membuat aturan-aturan yang akan dipakai oleh para anggotanya.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Klien dengan KAP - Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgment*

Laporan Metcalf Committee (US Senate 1976) mencatat bahwa “hubungan lama antara perusahaan dengan KAP akan menyebabkan keterikatan yang erat dari KAP dengan kepentingan manajemen kliennya, dimana tindakan yang benar-benar independen oleh KAP akan menjadi sulit.” Keprihatinan itu telah menyebabkan diwajibkannya rotasi auditor. Diwajibkan rotasi untuk auditor tersebut didasari oleh pendapat bahwa saat lamanya auditor memeriksa meningkat, maka akan meningkatkan anggapan bahwa auditor berjalan sesuai keinginan klien dalam masalah-masalah akuntansi (US Senate 1976; Business Week, 2002). Para pendukung diwajibkan rotasi untuk auditor menyatakan bahwa membatasi lamanya KAP memeriksa klien yang sama akan mengurangi kemampuan klien untuk mempengaruhi auditor (Copley dan Doucet, 1993; Brody dan Moscovice, 1998).

Sebaliknya pemerintah Amerika Serikat berpendapat bahwa ancaman bagi independensi dan obyektivitas auditor yang paling besar adalah pada tahun-tahun awal mereka mengaudit suatu perusahaan. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa honor audit pada tahun-tahun awal ditetapkan dengan biaya yang rendah dan honor audit meningkat di tahun-tahun selanjutnya (untuk memungkinkan auditor menutup investasi awal tersebut). Ini menunjukkan bahwa auditor akan lebih rentan terhadap ancaman penghentian di tahun-tahun awal KAP memeriksa suatu klien. Karena itu, auditor kemungkinannya lebih dipengaruhi oleh manajemen dari klien yang baru didapatkan daripada oleh manajemen klien yang telah diaudit untuk periode yang lebih lama (Dye 1991).

Penelitian Iyer dan Rama (2004) menyatakan bahwa hubungan klien dengan KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Ini berarti bahwa klien dari perusahaan-perusahaan yang hubungan dengan KAP-nya lebih pendek, meyakini bahwa mereka (klien) lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak auditor agar mau menerima pendapat mereka (klien) dalam kasus ketidaksepakatan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Hubungan klien dengan KAP berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

Pentingnya Klien Bagi KAP - Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgment*

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang isu-isu pentingnya klien dalam *auditor judgments* (McKeown, Mutchler, dan Hopwood, 1991; Hopwood, McKeown, dan Muchler, 1994). Didalam penelitian *audit judgments*, Wright dan Wright (1997) menemukan bahwa para auditor kecil kemungkinannya mengusulkan jurnal koreksi (*audit adjustments*) untuk kesalahan-kesalahan yang terdeteksi didalam audit klien yang lebih besar. Trompeter (1994) mencatat hubungan antara kompensasi yang

diberikan kepada pimpinan KAP dengan *judgment* auditor. Khususnya, dia menemukan bahwa kemampuan auditor untuk bertahan terhadap tekanan yang diberikan klien adalah dikaitkan dengan jenis kompensasi yang diberikan kepada pimpinan KAP.

Penelitian Iyer dan Rama (2004) menyatakan bahwa pentingnya klien bagi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Ini berarti bahwa para klien meyakini bahwa mereka (klien) akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak auditor jika bisnis mereka dianggap sangat penting bagi KAP. Hasil penelitian Iyer dan Rama (2004) tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pentingnya klien bagi KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

Jasa Non-Audit yang Diberikan oleh KAP - Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgment*

Banyak penelitian terdahulu telah meneliti persepsi investor dan kreditor tentang auditor yang memberikan jasa-jasa non-audit kepada klien mereka (Pany dan Reckers, 1984; 1988; Lowe, Geiger, dan Pany, 1999). Meskipun demikian, hanya sedikit penelitian yang meneliti dampak penggunaan jasa-jasa non-audit terhadap keyakinan klien mengenai kemampuan klien untuk mendesak auditor ketika ada ketidaksepakatan akuntansi. Penelitian Pany dan Reckers (1984); 1988; Lowe, Geiger, dan Pany (1999) menyatakan klien yang menggunakan jasa non-audit yang signifikan, lebih besar kemungkinannya untuk meyakini bahwa klien dapat mendesak auditor untuk menggunakan pendapat klien pada perselisihan-perselisihan yang melibatkan masalah-masalah akuntansi. Penelitian Goldman dan Barlev (1974) menyatakan KAP yang memberikan jasa-jasa non-audit pada klien akan dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai klien sehingga akan meningkatkan kekuasaan relatif auditor pada saat bernegosiasi dengan klien. Jadi hal ini dapat meningkatkan kekuasaan relatif mereka selama negosiasi dengan klien, sedangkan penelitian Iyer dan Rama (2004) menyatakan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP tidak berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil penelitian Pany dan Reckers (1984); 1988; Lowe, Geiger, dan Pany (1999) dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

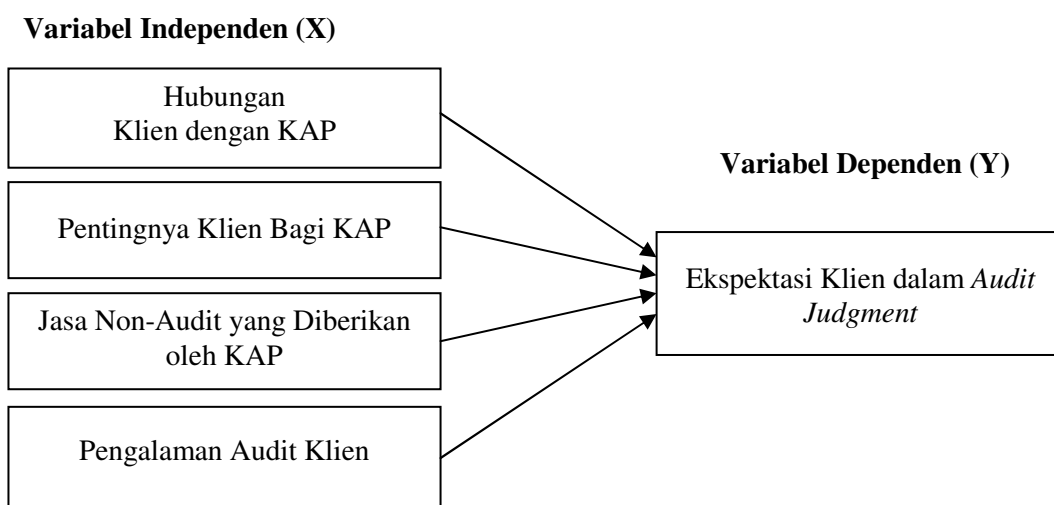
H₃ : Jasa non-audit yang diberikan oleh KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

Pengalaman Audit Klien - Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgment*

CFO (*Chief Financial Officer*) serta para pejabat lain yang telah bekerja sebagai auditor di KAP, lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui metode-metode audit dan proses negosiasi antara klien dengan auditor. Keahlian didalam akuntansi dan negosiasi adalah suatu faktor yang penting bagi proses dan hasil negosiasi (Gibbins et. al., 2001). Penelitian Pasewark dan Wilkerson (1989) menyatakan bahwa pegawai klien yang pernah bekerja di KAP lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui standar auditing dan proses audit. Pengetahuan klien mengenai pekerjaan dari proses audit yang demikian dapat membantu klien di dalam negosiasi dengan auditor. Penelitian Iyer dan Rama (2004) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman audit klien tidak berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil penelitian Gibbins et. al., (2001); Pasewark dan Wilkerson (1989) dapat dibuatkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Pengalaman audit klien berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit Judgment*.

Berdasarkan pembahasan dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dibuatkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut (gambar 1)



Sumber : Data primer diolah, 2005

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota IAI–KAM yang bekerja di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling bertahap (*multistage sampling method*). Data dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pos kepada 324 orang anggota IAI–KAM yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, pengembalian jawaban kuesioner dikirimkan melalui pos juga.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien.

Hubungan Klien dengan KAP (X_1). Hubungan klien dengan KAP yaitu lamanya KAP yang mengaudit di perusahaan (dalam tahun). Lamanya KAP yang mengaudit perusahaan diukur dalam tahun. Untuk mengukur variabel hubungan klien dengan KAP digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Iyer dan Rama (2004).

Pentingnya Klien Bagi KAP (X_2). Pentingnya klien bagi KAP yaitu pengaruh penugasan jasa audit/jasa non-audit terhadap KAP yang mengaudit perusahaan, dengan menggunakan skala 5 point (1 = tidak berpengaruh, dan 5 = sangat berpengaruh). Untuk mengukur variabel pentingnya klien bagi KAP digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Iyer dan Rama (2004).

Jasa Non-Audit yang Diberikan oleh KAP (X_3). Jasa non-audit yang diberikan oleh KAP yaitu (1) jasa non-audit yang disediakan oleh KAP; (2) pemanfaatan jasa non-audit oleh klien; (3) perbandingan prosentase honor antara jasa non-audit dengan honor jasa audit, 2 jika honor jasa non audit lebih besar daripada 50% honor jasa audit, 1 jika honor jasa non-audit kurang dari 50% honor jasa audit, dan 0 jika tidak tahu. Jasa non-audit yang disediakan oleh KAP dan pemanfaatan jasa non-audit oleh klien diukur dengan 1 jika ya dan 0 jika tidak. Untuk mengukur variabel jasa non-audit yang diberikan oleh KAP digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Iyer dan Rama (2004).

Pengalaman Audit Klien (X_4). Pengalaman audit klien yaitu pengalaman klien dibidang audit pada KAP. Pengalaman audit klien diukur dengan 1 jika sebelumnya bekerja dibidang audit pada KAP, 0 untuk yang sebelumnya tidak bekerja dibidang audit pada KAP. Untuk mengukur variabel pengalaman audit klien digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Iyer dan Rama (2004).

Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgment* (Y). Ekspektasi klien dalam *audit judgment*, dalam penelitian ini diukur berdasarkan probabilitas bahwa klien bisa mendesak auditor untuk tidak memaksakan kewajiban (*liabilities*) dicatat pada laporan keuangan, dengan memberikan tanda pada garis probabilitas antara 1 (sangat rendah) sampai 5 (sangat tinggi). Untuk mengukur variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Iyer dan Rama (2004).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Formula statistika yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2005). Sedangkan uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2005). Demikian pula pengujian non-response bias perlu dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban yang diterima peneliti sampai tanggal 7 Maret 2005 dengan jawaban yang diterima peneliti setelah tanggal 7 Maret 2005.

Teknik Analisis

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model (yaitu uji asumsi klasik). Terakhir pengujian hipotesis. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (profil responden, kepemilikan perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, tipe auditor, pengalaman responden ketika bekerja di KAP, dan lamanya waktu sejak keluar dari KAP) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, pengalaman audit klien, dan ekspektasi klien dalam *audit judgment*).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu data diuji modelnya, yaitu Multikolinieritas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen, nilai *Tolerance*, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF); Autokorelasi dengan memperhatikan nilai *Durbin Watson* (DW); Heteroskedastisitas dengan memperhatikan signifikansi variabel-variabel penelitian yang diuji dengan uji *Glejser*; dan Normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Imam Ghozali, 2005).

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple regression*) dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

dengan :

- Y : Ekspektasi klien dalam *audit judgment*
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Parameter
- X_1 : Hubungan klien dengan KAP
- X_2 : Pentingnya klien bagi KAP
- X_3 : Jasa non-audit yang diberikan oleh KAP
- X_4 : Pengalaman audit klien
- ϵ : Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Kuesioner didistribusikan dengan jasa pos kepada 324 anggota IAI-KAM yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai tanggal 7 Februari 2005 dengan batas pengembalian tanggal 7 Maret 2005. Dari jumlah tersebut, terdapat 62 anggota yang mengirimkan jawabannya kembali, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya 60 kuesioner. Hal ini disebabkan, ada 2 kuesioner yang isinya tidak lengkap. Dengan demikian tingkat *response rate* pada penelitian ini berkisar 18,52%.

Responden yang bekerja pada perusahaan pemerintah sebanyak 23 orang (38,3%) dan perusahaan swasta sebanyak 37 orang (61,7%). Sebanyak 3 responden (5%) bekerja pada perusahaan dengan penjualan tahunan kurang dari Rp. 1 milyar. Sebanyak 48 responden (80%) bekerja pada perusahaan dengan penjualan tahunan antara Rp. 1 milyar sampai dengan Rp. 4 trilyun, dan sebanyak 9 responden (15%) bekerja pada perusahaan dengan penjualan tahunan lebih dari Rp. 4 trilyun. Sebanyak 30 responden (50%) bekerja pada industri pabrikan, 5 responden (8,3%) bekerja pada industri keuangan, 9 responden (15%) bekerja pada industri jasa lain, dan 16 responden (26,7%) bekerja pada industri lainnya. Sebanyak 34 perusahaan (56,7%) diperiksa oleh auditor internasional, 19 perusahaan (31,7%) diperiksa oleh auditor nasional, 4 perusahaan (6,7%) diperiksa oleh auditor firma lokal, dan 3 perusahaan (5%) diperiksa oleh auditor pemilik tunggal.

Deskripsi Variabel Penelitian

Rata-rata lamanya KAP memeriksa adalah 2,6 tahun. Lamanya KAP memeriksa adalah mulai dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Rata-rata lamanya KAP memeriksa 25% responden di bawah 2 tahun atau dapat juga dikatakan rata-rata lamanya KAP memeriksa 75% responden di atas 2 tahun. Responden yang memberi rating 1 atau 2 pada skala 5 point yang mengukur pengaruh penugasan jasa audit terhadap KAP sebesar 58,3%, sedangkan responden yang memberi rating 3 atau lebih sebesar 41,7%. Responden yang memberi rating 1 atau 2 pada skala 5 point yang mengukur pengaruh penugasan jasa non-audit terhadap KAP sebesar 68,3%, sedangkan responden yang memberi rating 3 atau lebih sebesar 31,7%. KAP yang menyediakan jasa non-audit sebesar 70%, perusahaan yang menggunakan jasa non-audit sebesar 30% dan perusahaan menggunakan jasa non-audit, dimana honor jasa non-audit > 50% honor jasa audit sebesar 8,3%. Responden yang pernah bekerja pada KAP yang mengaudit perusahaan tempat bekerja sebesar 21,7% dan responden yang pernah bekerja pada KAP yang lain sebesar 41,7%. Rata-rata jawaban untuk variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* adalah 2,87. Jawaban untuk variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* minimum 1,00 dan maksimum 5,00. Rata-rata jawaban untuk variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* 25% responden di bawah 1,25 atau dapat juga dikatakan rata-rata jawaban untuk variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* 75% responden diatas 1,25.

HASIL PENELITIAN

Uji Reliabilitas dan Validitas

Analisa reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghazali, 2005). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti semua pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2005). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 1
HASIL UJI RELIABILITAS

N O	VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGA N
1	Pentingnya Klien Bagi KAP	0,8565	RELIABEL
2	Jasa Non-Audit yang Diberikan oleh KAP	0,7909	RELIABEL
3	Pengalaman Audit Klien	0,6215	RELIABEL

TABEL 2
HASIL UJI VALIDITAS

VARIABEL	KODE INSTRUMEN	r hitung	KETERANGAN
Pentingnya Klien Bagi KAP (X ₂)	PKBK1	0,7490	VALID
	PKBK2	0,7490	VALID
Jasa Non-Audit yang Diberikan oleh KAP (X ₃)	JNYDOK1	0,4120	VALID
	JNYDOK2	0,8309	VALID
	JNYDOK3	0,7495	VALID
Pengalaman Audit Klien (X ₄)	PAK1	0,4582	VALID
	PAK2	0,4582	VALID

Jumlah sampel (n) = 60 dan besarnya df = 58. Dengan df = 58 dan tingkat signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel sebesar 0,25. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel, yang berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji Non-Response Bias

Pengujian non-response bias dilakukan dengan uji T-test, karena data berdistribusi normal dan jumlah sampel sedikit. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi $\rho > 0,05$ (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Non-response bias dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
PENGUJIAN NON-RESPONSE BIAS

Variabel	N = 51		N = 9		t-value	ρ
	Rata-rata	Std. Deviation	Rata-rata	Std. Deviation		
HKDK	2,73	1,250	1,89	1,269	1,847	0,384
PKBK	4,41	2,692	5,33	2,345	-0,963	0,566
JNYDOK	1,37	1,280	1,33	1,658	0,081	0,316
PAK	0,51	0,703	1,33	0,866	-3,128	0,311
EKDAJ	2,67	1,366	4,00	1,581	-2,638	0,483

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi probabilitas di atas 0,05, artinya bahwa jawaban dari responden yang diberikan oleh dua kelompok sampel tidak ada perbedaan jawaban, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan kesimpulan penelitian.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji Multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen, nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi, yaitu diatas 0,95 maka ada indikasi terjadi Multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi

Multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

	PAK	PKBK	JNYDOK	HKDK	Tolerance	VIF
PAK	1.000				0.805	1.243
PKBK	-0.038	1.000			0.731	1.369
JNYDOK	0.256	-0.039	1.000		0.962	1.039
HKDK	-0.359	-0.139	-0.418	1.000	0.852	1.174

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua korelasi memiliki nilai di bawah 0,95, nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* < 0,10, dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Diketahui nilai DW sebesar 2,101, sedangkan nilai du sebesar 1,727. Karena nilai DW > du maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear ini tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
HASIL UJI AUTOKORELASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.317	1.21239	2.101

a Predictors: (Constant), PAK, JNYDOK, HKDK, PKBK

b Dependent Variable: EKDAJ

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.016	.233		4.357	.000
	HKDK	-9.39E-02	.076	-.177	-1.233	.223
	PKBK	-6.19E-03	.039	-.204	-.160	.873
	JNYDOK	.123	.067	.240	1.830	.073
	PAK	5.368E-02	.121	.062	.443	.660

a Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

TABEL 7
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.17056859
Most Extreme Differences		Absolute	.064
		Positive	.044
		Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z			.495
Asymp. Sig. (2-tailed)			.967

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,495 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $\rho = 0,967 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa residual berdistribusi normal.

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,317 yang berarti variabilitas variabel ekspektasi klien dalam *audit judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien sebesar 31,7%. Sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi.

Dari uji pengaruh simultan (F test), didapat F hitung sebesar 7,839 dan signifikan pada 0,000. Karena $\rho < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ekspektasi klien dalam *audit judgment*, atau dapat dikatakan bahwa hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien secara simultan berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Hasil hipotesis 1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = -2,357$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang diajukan mendapat dukungan. Dengan kata lain terdapat pengaruh negatif dan signifikan lamanya hubungan klien dengan KAP terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan klien dengan KAP yang terjadi, maka semakin rendah ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil tersebut tidak berbeda dengan penelitian Iyer dan Rama (2004) yang menyatakan bahwa bahwa klien dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan KAP lebih singkat meyakini bahwa mereka (klien) akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak KAP.

TABEL 8
MODEL REGRESI

Parameter	Coefficient	t-statistic	p-value
(Constant)	2,039	4,835	0,000
HKDK	-0,324	-2,357	0,022
PKBK	0,285	4,089	0,000
JNYDOK	0,119	0,978	0,332
PAK	0,333	1,518	0,135

F = 7,839, $\rho = 0,000$, Adjusted $R^2 = 0,317$
N (jumlah sampel) = 60

Hasil ini konsisten dengan penelitian Copley dan Doucet (1993); Brody dan Moscovice (1998) yang menyatakan membatasi nilai lamanya KAP memeriksa klien yang sama akan mengurangi kemampuan klien untuk mempengaruhi auditor. Konsisten juga dengan penelitian DeAngelo (1991) yang menyatakan auditor akan lebih rentan terhadap ancaman penghentian di tahun-tahun awal lamanya KAP memeriksa klien yang sama. Konsisten juga dengan penelitian Dye (1991) yang menyatakan auditor kemungkinannya lebih dipengaruhi oleh manajemen dari klien yang baru didapatkan daripada oleh manajemen klien yang telah diaudit untuk periode yang lebih lama.

Hasil hipotesis 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,089$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang diajukan mendapat dukungan. Dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan pentingnya klien bagi KAP terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pentingnya klien bagi KAP yang terjadi, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian Iyer dan Rama (2004) yang menyatakan para klien meyakini bahwa klien akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak KAP jika bisnis klien merupakan hal yang penting bagi KAP. Hasil ini konsisten dengan penelitian McKeown, Mutchler, dan Hopwood, (1991); Hopwood, McKeown, dan Mutchler (1994) yang menyatakan bahwa kemungkinan menerima opini *going-concern* yang dimodifikasikan adalah lebih rendah untuk perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Konsisten juga dengan penelitian Wright dan Wright (1997) yang menyatakan para auditor kecil kemungkinannya mengusulkan jurnal koreksi untuk kesalahan-kesalahan yang terdeteksi di dalam audit klien yang lebih besar. Konsisten juga dengan penelitian Trompeter (1994) yang menyatakan kemampuan auditor untuk bertahan terhadap tekanan yang diberikan klien adalah dikaitkan dengan jenis skema kompensasi pimpinan KAP.

Hasil hipotesis 3 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,978$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 yang diajukan tidak dapat diterima karena tidak signifikan di dalam regresi. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh jasa non-audit yang diberikan oleh KAP terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa klien tidak merasa yakin akan dapat mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya, berdasarkan semakin banyaknya jasa non audit yang diberikan oleh auditor kepada klien. Hasil tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian Iyer dan Rama (2004). Hasil ini konsisten juga dengan Goldman dan Barlev (1974) yang menyatakan bahwa memberikan jasa-jasa non-audit akan meningkatkan pengetahuan auditor mengenai klien, jadi meningkatkan kekuasaan relatif mereka selama negosiasi dengan klien. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pany dan Reckers (1984); (1988); Lowe, Geiger, dan Pany (1999) yang menyatakan bahwa klien yang menggunakan jasa non-audit yang signifikan, lebih besar kemungkinannya untuk

meyakini bahwa klien bisa mendesak auditor untuk menggunakan pendapat klien pada perselisihan-perselisihan yang melibatkan masalah-masalah akuntansi.

Hasil hipotesis 4 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,518$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4 yang diajukan tidak dapat diterima karena tidak signifikan di dalam regresi. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman audit klien terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa klien yang pernah bekerja pada KAP mempunyai komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi profesi akuntansi, yaitu dengan cara tidak mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya. Hasil tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian Iyer dan Rama (2004). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Gibbins et. al. (2001) yang menyatakan CFO serta para pejabat lain yang telah bekerja sebagai auditor di KAP, lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui metode-metode audit dan proses negosiasi antara klien dengan auditor. Juga tidak konsisten dengan penelitian Pasewark dan Wilkerson (1989) yang menyatakan pegawai klien yang telah bekerja di KAP lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui standar auditing dan proses audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji (1) hubungan klien dengan KAP; (2) pentingnya klien bagi KAP; (3) jasa non-audit yang diberikan oleh KAP; dan (4) pengalaman audit klien terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil secara keseluruhan :

Hubungan klien dengan KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Artinya klien yang mempunyai hubungan dengan KAP lebih pendek, mereka merasa yakin bahwa mereka akan dapat mendesak KAP. Hasil ini konsisten dengan penelitian Iyer dan Rama (2004); Copley dan Doucet (1993); Brody dan Moscovice (1998); DeAngelo (1991); Dye (1991).

Pentingnya klien bagi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Artinya para klien meyakini bahwa mereka akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak KAP jika bisnis mereka merupakan hal yang penting bagi KAP. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Iyer dan Rama (2004); McKeown, Mutchler, dan Hopwood, (1991); Hopwood, McKeown, dan Mutchler (1994); Wright dan Wright (1997); Trompeter (1994).

Jasa non-audit yang diberikan oleh KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* karena tidak signifikan didalam regresi. Artinya para klien tidak merasa yakin akan dapat mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya, berdasarkan semakin banyaknya jasa non audit yang diberikan oleh auditor kepada mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian Iyer dan Rama (2004); Goldman dan Barlev (1974) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Pany dan Reckers (1984); (1988); Lowe, Geiger, dan Pany (1999) yang menyatakan bahwa klien yang menggunakan jasa non-audit yang signifikan, lebih besar kemungkinannya untuk meyakini bahwa klien bisa mendesak auditor untuk menggunakan pendapat klien pada perselisihan-perselisihan yang melibatkan masalah-masalah akuntansi.

Pengalaman audit klien tidak memiliki pengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* karena tidak signifikan di dalam regresi. Artinya para klien yang pernah bekerja pada KAP mempunyai komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi profesi akuntansi, yaitu dengan cara tidak mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Iyer dan Rama (2004), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Gibbins et. al. (2001) yang menyatakan CFO serta para pejabat lain yang telah bekerja sebagai auditor di KAP, lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui metode-metode audit dan proses negosiasi antara klien dengan auditor. Juga tidak konsisten dengan

penelitian Pasewark dan Wilkerson (1989) yang menyatakan pegawai klien yang telah bekerja di KAP lebih besar kemungkinannya untuk mengetahui standar auditing dan proses audit.

Hasil uji pengaruh secara simultan variabel hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien berpengaruh secara signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien terjadi, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*. Hasil ini mendukung temuan Iyer dan Rama (2004) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, dan pengalaman audit klien berpengaruh secara signifikan terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

Keterbatasan Penelitian

Pertama kecilnya response dari responden (klien) untuk menjawab kuesioner yang dikirimkan melalui pos. Dari 324 kuesioner yang dikirimkan, hanya 60 responden (klien) yang menjawabnya dengan lengkap atau *response rate* yang menjawab lengkap hanya sebesar 18,52%. **Kedua** berkenaan dengan sifat survai dan jenis responden (klien), penelitian ini tidak mampu untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan dari perusahaan klien. **Ketiga** banyak kuesioner yang dikembalikan oleh pos karena responden (klien) telah pindah tempat bekerjanya tanpa pemberitahuan ke IAI Pusat di Jakarta.

Saran

Variabel-variabel yang diteliti hanya berpengaruh sebesar 31,7% berarti ada variabel-variabel lain sebesar 68,3% yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah tingkat senioritas, pengalaman, dan pengetahuan dari auditor terhadap klien. Penelitian mendatang, disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini, antara lain: tingkat senioritas, pengalaman, dan pengetahuan dari auditor terhadap klien. Kepada IAI Pusat khususnya IAI-KAM disarankan agar selalu meng-*update* data anggota IAI-KAM minimal 6 bulan sekali dengan cara mengirimkan formulir isian perubahan identitas dari anggota IAI-KAM (khususnya tempat dan alamat bekerja) ke alamat rumah dan ke alamat tempat bekerjanya dari anggota IAI-KAM.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berhasil mendukung bukti adanya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* yaitu hubungan klien dengan KAP dan pentingnya klien bagi KAP, tetapi untuk jasa non-audit yang diberikan oleh KAP dan pengalaman audit Klien menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa klien yang pernah bekerja pada KAP mempunyai komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi profesi akuntansi, yaitu dengan cara tidak mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brody, R.G., and S.A. Moscové. 1998. Mandatory Auditor Rotation. *National Public Accountant* (March): 32 – 35.
- Business Week*. 2002. Accounting in Crisis (January 28): 44 – 48.
- Copley, P.A., and M.S. Doucet. 1993. Auditor Tenure, Fixed fee Contracts, and The Supply of Substandard Single Audits. *Public Budgeting & Finance* (Fall): 23 – 35.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling," and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3 (2): 113 – 127.
- Dye, R. 1991. Informationally Motivated Auditor Replacement. *Journal of Accounting and Economics* 14 (4): 347 – 374.

- Gibbins, M., S. Salterio, and A. Webb. 2001. Evidence about Auditor-Client Management Negotiation Concerning Client's Financial Reporting. *Journal of Accounting Research* 39 (3): 535-563.
- Goldman, A. and B. Barlev. 1974. The Auditor-Firm Conflict of Interests: Its Implications for Independence. *The Accounting Review* 49 (4): 707-718.
- Haynes, C.M., J.G. Jenkins, and S.R. Nutt. 1998. The Relationship Between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Fall): 88 –104.
- Hopwood, W.S., J.C. McKeown, and J.E. Mutchler. 1994. A Reexamination of Auditor versus Model Accuracy within The Context of the Going-Concern Opinion Decision. *Contemporary Accounting Research* (Spring): 409 – 31.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iyer, Venkataraman M. and Dasaratha V. Rama. 2004. Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note. *Behavioral Research In Accounting* 16 : 63-74.
- Johnstone, K., M.H. Sutton, and T.D. Warfield. 2001. Antecedents and Consequences of Independence Risk: Framework for Analysis. *Accounting Horizons* (March): 1 – 18.
- Levitt, A. 1996. The Guardians of Financial Truth. Remarks Delivered at the Financial Reporting Institute, University of Southern California, Pasadena, June 6.
- _____. 1998. The Numbers Game. Speech Delivered at the NYU Center for Law and Business, New York, NY, September 28.
- _____. 2000a. Renewing the Covenant with Investors. Remarks Delivered at the NYU Center for Law and Business, May 10.
- _____. 2000b. Remarks of Chairman Arthur Levitt before the Conference on the Rise and Effectiveness of New Corporate Governance Standards, Federal Reserve Bank of New York, New York, NY, December 12.
- Lowe, D.J., MA. Geiger, and K. Pany. 1999. The Effects of Internal Audit Outsourcing on Perceived External Auditor Independence. *Auditing: A. Journal of Practice & Theory* (Supplement): 7 – 26.
- McKeown, J.C., J.E. Mutchler, and W.S. Hopwood. 1991. Toward an Explanation of Auditor Failure to Qualify the Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Supplement): 1 – 13.
- Neale, M.A., and G.B. Northcraft, 1991. Behavioral Negotiation Theory: A Framework for Conceptualizing Dyadic Bargaining. *Research in Organizational Behavior* (13) : 147-190
- Pany, K., and P.M.J. Reckers. 1984. Non-Audit Services and Auditor Independence: A. Continuing Problem. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Spring): 89 – 97.
- _____. 1988. Auditor Performance of MAS: A Study of its Effects on Decisions and Perceptions. *Accounting Horizons* (June): 31 – 38.
- Pasewark, W.R., and J.E. Wilkerson, Jr. 1989. Introducing ... the Power Quintuplets: Client Power and Auditor Independence. *The Woman CPA* 51 (3): 13 – 17.
- Salterio, S. and L. Koonce. 1997. The Persuasiveness of Audit Evidence: The Case of Accounting Policy Decisions. *Accounting, Organizations, and Society* 22 (6) : 573-587.
- Securities and Exchange Commission (SEC). 2000. *Revision of the Commission's Auditor Independence Requirements*. Release Nos. 33 – 7919; 34 - 43602; File No. S7-13-00. November 21. Washington, D.C.: SEC.
- Trompeter, G. 1994. The Effect of Partner Compensation Schemes and Generally Accepted Accounting Principles on Auditor Judgment. *Auditing: A. Journal of Practice & Theory* (Fall): 56 – 68.
- U.S. Senate. 1976. *The Accounting Establishment*. Prepared by the Subcommittee on Report, Accounting and Management of the Committee on Governmental Affairs. Washington, D.C.: Government Printing Office.

- _____. 2002. *Oversight Hearing on “Accounting and Investor Protection Issues Raised by Enron and Other Public Companies.”* U.S. Senate Committee on Banking, Housing and Urban Affairs. February 12, 26, and 27; March 6, 14, 19, 20, and 21. Washington, D.C.: Government Printing Office.
- Wright, A. and Wright, S. 1997. An Examination of Factors Affecting the Decision to Waive Audit Adjustments. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 12 (1) : 15-36.